

---

## Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung di Sekolah Dasar

Dias Syifa Aryani<sup>1)</sup>, Nabila Riska Vinka Kumala<sup>2)</sup>, Umi Kalimah<sup>3)</sup>, Muhammad Miftahuddin Lutfi<sup>4)</sup>,  
Luthfa Nugraheni<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*Dias Syifa Aryani

Email : [202333236@std.umk.ac.id](mailto:202333236@std.umk.ac.id)  
[202333243@std.umk.ac.id](mailto:202333243@std.umk.ac.id)  
[202333262@std.umk.ac.id](mailto:202333262@std.umk.ac.id)  
[202333254@std.umk.ac.id](mailto:202333254@std.umk.ac.id)  
[luthfa.nugraheni@umk.ac.id](mailto:luthfa.nugraheni@umk.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis tegak bersambung serta mengetahui hasil penerapannya pada siswa kelas II SD 4 Gondangmanis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa diantaranya 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki di kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas tulisan siswa, terutama dalam aspek kerapian, bentuk huruf, dan ketepatan sambungan huruf. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna melalui kegiatan pemecahan masalah yang disertai dengan bimbingan guru secara terarah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Model pembelajaran PBL, Menulis Tegak Bersambung, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran berbasis Masalah.

### Abstract

This study aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in cursive writing and to determine the results of its application among second-grade students at SD 4 Gondangmanis. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The study subjects consisted of 15 students, including eight girls and seven boys in grade II. The results showed that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model improved student engagement, critical thinking skills, and the quality of their writing, particularly in terms of neatness, letter shape, and letter connection accuracy. The learning process became more meaningful through problem-solving activities accompanied by directed teacher guidance. Therefore, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model is effective in cursive writing, improving the quality of student learning processes and outcomes.

**Keywords:** PBL learning model, Cursive Writing, Elementary School Students, Problem-Based Learning.

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, karena menjadi pondasi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berekspresi secara tertulis (Windarto, 2020). Namun, secara umum, keterampilan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kemendikbudristek tahun 2023, hanya sekitar 42% siswa sekolah dasar yang mencapai kategori “cukup” dalam literasi menulis, sementara sisanya masih berada pada kategori “perlu intervensi.” Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah keterampilan menulis huruf tegak bersambung, yang seharusnya dikuasai sejak kelas rendah. Banyak siswa belum mampu menulis dengan bentuk huruf yang proporsional,

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

sambungan antar huruf yang benar, dan hasil tulisan yang mudah dibaca (Suprihatien et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kemampuan menulis yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan.

Masalah yang lebih spesifik tampak di SD 4 Gondangmanis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran menulis huruf sambung di kelas II. Ditemukan beberapa permasalahan utama dalam proses pembelajaran. Pertama, siswa mengalami kesulitan menulis huruf sambung dengan benar dan rapi. Banyak tulisan siswa yang tidak konsisten dalam ukuran dan bentuk huruf, bahkan sulit dibaca karena tidak mengikuti garis buku. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata siswa masih perlu dilatih secara terarah. Kedua, pemahaman siswa terhadap makna tulisan yang ditulis masih rendah. Siswa cenderung hanya meniru contoh tulisan dari lembar kerja guru tanpa memahami isi kalimat yang mereka tulis. Akibatnya, ketika diminta membaca kembali hasil tulisannya, banyak siswa mengalami kebingungan. Kondisi ini menandakan bahwa keterampilan menulis belum terintegrasi dengan keterampilan membaca, sehingga literasi dasar siswa belum berkembang secara utuh. Ketiga, terdapat keterbatasan media pembelajaran dari sekolah. Guru harus membuat media pembelajaran sendiri berupa lembar kerja cetak karena fasilitas sekolah belum memadai. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas guru, namun sekaligus menjadi tantangan tambahan dalam menyiapkan pembelajaran yang menarik dan efektif. Keempat, fokus belajar siswa cenderung menurun setelah jam istirahat. Pembelajaran dilakukan setelah waktu istirahat, sehingga guru perlu melakukan pengondisian ulang dan memberikan motivasi tambahan agar kelas tetap kondusif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama terletak pada rendahnya keterampilan menulis huruf sambung, minimnya integrasi antara menulis dan memahami isi tulisan, serta terbatasnya media pembelajaran yang tersedia. Upaya guru seperti memberikan bimbingan individual, membuat media sendiri, dan menambah waktu belajar menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap perkembangan siswa. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan yang ada karena strategi pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan belum menuntun siswa untuk berpikir kritis serta belajar secara bermakna. Dalam kondisi ideal, siswa kelas II sekolah dasar seharusnya telah mampu menulis huruf tegak bersambung dengan bentuk, ukuran, dan sambungan huruf yang benar. Nadiroh (Nadiroh, 2020) menegaskan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif yang harus dikembangkan sejak dini melalui latihan intensif dan bimbingan yang sistematis. Abidin (2021) menambahkan bahwa kemampuan menulis berperan penting dalam mendukung keterampilan literasi dasar karena melibatkan koordinasi motorik halus, pemahaman bahasa, dan struktur kognitif siswa. Sementara itu, teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Santrock, 2020) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap *operasional konkret*, di mana pembelajaran harus disertai dengan aktivitas nyata dan masalah yang dapat mereka pahami secara langsung. Menurut Bruner (Pohan, 2020), pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat aktif dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, Vygotsky (2018) menyebutkan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika guru memberikan *scaffolding* atau bimbingan yang sesuai dengan zona perkembangan proksimal siswa.

Dalam konteks pembelajaran menulis huruf sambung, bimbingan individual dan kegiatan latihan langsung merupakan bentuk *scaffolding* yang penting agar siswa mencapai keterampilan ideal. Selain itu, pendapat Joyce dan Weil (2020) menegaskan bahwa model pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, berpikir kritis, dan penyelesaian masalah nyata dapat meningkatkan motivasi serta kemandirian belajar siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dan fakta yang terjadi. Sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan menulis sambung yang baik, pemahaman makna tulisan masih

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

rendah, dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Kesenjangan (*gap*) inilah yang menunjukkan perlunya strategi pembelajaran baru yang mampu mendorong siswa berpikir aktif, memahami konteks, serta mengembangkan keterampilan menulis secara utuh.

Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2020), PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Model ini berpusat pada siswa dan membantu mereka membangun pengetahuan secara aktif. PBL dinilai sesuai diterapkan dalam pembelajaran menulis karena dapat menghubungkan aktivitas menulis dengan pemecahan masalah yang nyata dan bermakna (Fajarwati, 2021). Beberapa ahli juga menyampaikan pendapat lain tentang model *Problem Based Learning* (PBL). Salah satunya (Lestari, 2022) menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran sangat efektif untuk kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung dapat menjadi alternatif untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas II SD karena melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran dengan dunia nyata, dan mendorong keterampilan berpikir kritis. Model ini memberikan peluang bagi siswa untuk memaksimalkan potensi mereka (Nisa et al., 2024)

Penelitian sebelumnya mendukung relevansi penerapan model dan media tersebut. Dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Model *problem Based learning* melalui Gerakan Menulis Tegak Bersambung di Kelas IIC SDN rejosari 01" Destari dkk (Destari A, Kartinah, Wuryandini E, 2023) mengungkapkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung di Kelas IIIC SDN Rejosari 01 dapat meningkatkan konsentrasi dan menstimulasi perkembangan otak peserta didik. Sementara itu, penelitian oleh Oktaviani, Subroto, dan Desty Endrawati (Oktavia et al., 2025) menunjukkan penggunaan LKPD terbukti efektif dalam membantu mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa sekolah dasar. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Handayani dan Mulyono (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi antara model pembelajaran berbasis masalah dan media konkret efektif meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa SD.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis huruf sambung di SD 4 Gondangmanis disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya latihan terarah, keterbatasan media pembelajaran, dan lemahnya integrasi antara keterampilan menulis dan membaca. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media lembar kerja buatan guru agar siswa dapat belajar menulis secara aktif, bermakna, dan kontekstual. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul "Implementasi *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung di SD."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penekanan pada proses dan pencarian makna lebih ditonjolkan sehingga mendorong kemungkinan penemuan teori baru, data lebih lengkap dan komprehensif (Waruwu, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran, mendeskripsikan fenomena yang terjadi di kelas, serta memahami bagaimana implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Penelitian dilaksanakan di SD 4 Gondangmanis, Kecamatan Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Tengah, dengan fokus pada kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas II yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian mencakup implementasi model PBL dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, yang meliputi tahapan penerapan PBL, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan hasil tulisan siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama pembelajaran untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui kendala, persepsi, dan pengalaman selama menerapkan PBL, serta kepada beberapa siswa untuk mengetahui pemahaman dan kesulitan mereka. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil tulisan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta catatan lapangan. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh lembar observasi, pedoman wawancara, rubrik penilaian menulis sambung, dan dokumen hasil kerja siswa. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas II SD 4 Gondangmanis, penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis tegak bersambung di SD 4 Gondangmanis telah memberikan perubahan positif baik pada proses maupun hasil belajar siswa. Penerapan PBL dilakukan melalui tahapan mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta melakukan refleksi (Darwati & Purana, 2021). Pada tahap awal, guru menampilkan contoh tulisan yang salah dan meminta siswa mengidentifikasi masalah dalam bentuk huruf, sambungan, maupun kerapian tulisan. Strategi ini berhasil menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami bahwa mereka sedang berhadapan dengan masalah nyata yang harus dipecahkan (Destanti et al., 2025).

Penerapan model dilakukan melalui lima sintaks utama, yaitu:

Pada sintak 1 yaitu mengorientasi peserta didik terhadap masalah.



Gambar 1. Guru mengorientasi peserta didik terhadap masalah  
Sumber: dokumentasi pribadi peneliti

Dalam proses pembelajaran ini, guru memberikan rangsangan kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan yang perlu mereka jawab. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa belajar merespon serta mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan. Materi pembahasan.

Pada sintak 2 yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>



Gambar 2. mengorganisasikan peserta didik untuk belajar secara individu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Dalam tahap ini, peserta didik mampu menyelesaikan tugas individu yang diberikan guru dan menuliskannya di buku tugas dengan tulisan tegak bersambung. Selain itu, guru juga meminta siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Setelah berdiskusi, setiap siswa diminta menuliskan hasil pembahasan kelompok tersebut di buku tugas masing-masing dengan menggunakan tulisan tegak bersambung.



Gambar 3. Mengorganisasi Peserta didik Untuk belajar Secara Kelompok  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Pada sintak 3 yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.



Gambar 4. Membimbing Penyelidikan Kelompok  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Pada tahap ini, guru berkeliling ke seluruh kelompok untuk memantau perkembangan serta melakukan pembimbingan dalam proses diskusi, siswa melakukan penyelidikan dengan mempelajari bentuk huruf tegak bersambung dan cara menyambungkan antarhuruf. Mereka menyalin contoh, mencoba menulis sendiri, serta mendiskusikan kesulitan yang ditemukan.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Pada sintak 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Gambar 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi peneliti

Pada tahap ini, guru meninjau kembali materi yang telah dipelajari bersama siswa. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari pada hari tersebut serta memberikan soal sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 12 dari 15 siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis tegak bersambung. Peningkatan terlihat pada aspek kerapian, bentuk huruf yang lebih proporsional, serta ketepatan sambungan antarhuruf. Aktivitas belajar di kelas menjadi lebih aktif dan interaktif karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan kesalahan dan memperbaikinya. Guru juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat selama penerapan model PBL berlangsung.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terjadi karena PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang belajar melalui pemecahan masalah nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Arends et al., 2022) bahwa PBL membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Konsep scaffolding Vygotsky (2018), yang menekankan pentingnya guru membantu siswa mencapai zona perkembangan proksimalnya, juga mendukung penggunaan PBL dengan sukses. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif memberikan arahan saat siswa mengalami kesulitan menulis huruf sambung, sehingga kemampuan mereka berkembang secara bertahap. Selain itu, kegiatan menulis huruf tegak bersambung dilakukan secara berulang terbukti melatih koordinasi motorik halus siswa sebagaimana dikemukakan oleh (Pambudi et al., 2024).

Keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tulisan juga selaras dengan pandangan Bruner (Pohan, 2020) bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa secara langsung mengalami dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Destari A, Kartinah, Wuryandini E, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam kegiatan menulis dapat meningkatkan konsentrasi dan kualitas tulisan siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai alternatif efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran (Rahayu et al., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas II SD 4 Gondangmanis mampu meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta kualitas tulisan siswa baik dari segi kerapian, bentuk huruf, dan ketepatan sambungan huruf. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang nyata disertai dengan bimbingan guru melalui scaffolding yang tepat. Namun, keterbatasan media pembelajaran dan konsistensi latihan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang variatif, memberikan latihan menulis secara berkelanjutan, serta terus mengoptimalkan penerapan model PBL agar keterampilan menulis tegak bersambung siswa dapat berkembang secara maksimal dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Arends, SSari, C. K., Dwiyani, E., Machromah, I. U., Toyib, M., & Sari, D. N. V. (2022). Enhancing students' critical thinking by integrating contextual problems worksheets on problem based learning. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 109–115.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Destanti, A. S., Pangestuti, Y., Arianti, A. D., & Nugraheni, L. (2025). Penerapan Pembelajaran Dongeng Bebas Project Based Learning dalam Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *POJOK GURU: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 115–124.
- Destari A, Kartinah, Wuryandini E, B. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Gerakan Menulis Tegak Berr sambung di Kelas IIC SDN Rejosari 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 02, Juni 2023, 09, 4312–4320.*
- Fajarwati, A. L. (2021). *Implementasi Metode Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung di Sekolah Dasar Kabupaten Sragen*. UNS (Sebelas Maret University).
- Lestari, S. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas V SDN Plumbon 01.*
- Nadiroh, N. (2020). Pengembangan keterampilan menulis kreatif berbasis permainan pada anak-anak di rumah kreatif wadas kelir karangklesem purwokerto selatan. *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.*
- Nisa, R. K., Nugraheni, L., & Ardianti, S. D. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas V DI SDN Tlogorejo. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1598–1604.
- Oktavia, M., Subroto, D. E., Amelia, S., Ikmala, P., & others. (2025). Pengaruh Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas 4 SDN Sukadame 2. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 936–943.
- Pambudi, M. E. D., Anugrahni, M. C., & Anugrahana, A. (2024). Pentingnya Stimulasi Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Tk B. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 479–488.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahayu, S., SD, S. P., & Vidya, A. (2022). *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Ananta Vidya.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Suprihatien, S., Faizzah, P. N. N., Roiyanita, A., Salsabila, I., & Hanifa, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I Sdn Pakis V Surabaya. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

Windarto, H. K. (2020). Kajian keterampilan menulis menggunakan media jurnal bergambar di sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).